BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survey, karena peneliti akan mengumpulkan data menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran *passion* mahasiswa bimbingan dan konseling secara statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif, data yang diperoleh akan diolah kemudian dideskripsikan gejala atau fenomena yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode digunakan untuk mendeskripsikan *passion* mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon guru bimbingan dan konseling.

3.2.Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah partisipan sebanyak 342 responden. Partisipan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah mahasiswa S1 bimbingan dan konseling yang setelah lulus akan menjadi guru bimbingan dan konseling, dan apabila dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) akan meraih gelar profesi Konselor serta bersedia mengisi instrumen skala *passion*.

3.3.Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 342 orang. Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling* jenuh, yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dari seluruh anggota populasi.

Berikut merupakan tabel jumlah mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Univeristas Pendidikan
Indonesia

Semester	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
3	16	76	92
5	15	72	87
7	10	72	82
9	17	64	81
Total	58	284	342

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan satu instrumen berbentuk angket. Yaitu instrumen mengenai *passion* yang disusun berdasarkan dimensi *passion* pada teori Robert J. Vallerand yang diungkap dalam buku “The Psychology of Passion A Dualistik Model” karangan Robert J. Vallerand tahun 2015. Instrumen mengungkap dua model *passion*, yaitu: (1) *passion* harmonis, dan (2) *passion* obsesif.

3.4.1. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Vallerand (2015, hlm. 33) *passion* dapat dilihat dari kesukaan terhadap objek, kegiatan, konsep yang spesifik atau seseorang yang dicintai (atau disukai), sesuatu yang sangat bernilai, menginvestasikan waktu dan tenaga terhadap objek dan merupakan identitas diri. *Passion* merupakan kecenderungan dan kemauan yang kuat dari seseorang dengan cara menghabiskan waktu dan energi untuk suatu kegiatan yang disukai atau diyakini oleh seseorang sebagai aspek yang penting (Carbonneau, Vallerand, Fernet & Guay, 2008; dalam Serin, 2017, hlm. 60). *Passion* terdiri dari dua model yaitu *passion* harmonis dan *passion* obsesif.

3.4.1.1. *Passion* harmonis

Menurut Hodgins & Jnee (dalam Vallerand, 2015, hlm. 63) seseorang dapat mengambil bagian dalam kegiatan yang disukai dengan rasa aman, fleksibilitas, dan keterbukaan untuk mengalami dunia tanpa pertahanan, dan penuh perhatian (Brown & Ryan; dalam Vallerand, 2015, hlm. 63). Menurut Vallerand (2015, hlm. 63) dengan *passion* harmonis, aktivitas dipandang sebagai sesuatu yang dicintai dan bermakna, seseorang harus cenderung menunjukkan tingkat kegigihan yang tinggi dalam aktivitas.

3.4.1.2. *Passion* obsesif

Menurut Vallerand (2015, hlm. 64) ketika *passion* obsesif dimainkan, individu mengalami dorongan tak terkendali untuk terlibat dalam aktivitas yang dianggap bermakna dan menyenangkan. Karena dengan *passion* obsesif seseorang hanya memiliki akses terbatas ke proses diri adaptif, seseorang tidak terlibat dalam aktivitas yang disukai dengan rasa percaya diri yang aman dan dengan fleksibilitas penuh serta keterbukaan untuk mengalami dunia tanpa pertahanan.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Passion dalam penelitian merupakan kecenderungan keyakinan kuat yang bersifat harmonis atau obsesif dalam menjalani kegiatan-kegiatan sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling. Secara spesifik kecenderungan harmonis dan obsesif sebagai berikut.

3.4.2.1. *Passion* harmonis

Passion harmonis yang dimaksud dalam penelitian adalah individu yang akan melakukan sesuatu karena menyukai kegiatan.

3.4.2.2. *Passion* obsesif

Passion obsesif yang dimaksud dalam penelitian adalah individu yang akan melakukan kegiatan karena tekanan intrapersonal atau interpersonal.

3.5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen *passion* berdasarkan dua model *passion* oleh Robert J. Vallerand (2015). Masing-masing model dibuat indikator untuk diturunkan menjadi pernyataan. Lebih detail kisi-kisi instrumen *passion* calon guru bimbingan dan konseling diuraikan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen *Passion* Calon Guru Bimbingan dan Konseling

Model	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Harmonious Passion</i>	1. Keharmonisan antara melakukan aktivitas sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling dengan hal lain dalam kehidupan.	1,8,10		6
	2. Internalisasi yang bersifat otonom pada aktivitas.	6,5,3		

Model	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Obsessive Passion</i>	1. Keterlibatan yang tidak dapat dikontrol untuk melakukan aktivitas.		2,12, 7,11	6
	2. Konflik antara aktivitas sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling dengan kegiatan lain.		9,4	
Jumlah				12

3.6. Penyusunan Instrumen Penelitian

Butir pernyataan instrumen *passion* telah disusun dan dikembangkan oleh Vallerand, dkk. (2015, hlm. 72) yang kemudian diadopsi dan dilakukan alih bahasa. Butir pernyataan instrumen *passion* sebelum dilakukan *judgement* sebagai berikut.

Tabel 3.3

Butir Pernyataan Instrumen *Passion* (Sebelum Uji Kelayakan)

No.	Butir Pernyataan	Pernyataan
1.	<i>This activity is in harmony with the other activities in my life.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling bersesuaian dengan aktivitas saya yang lain.
2.	<i>I have difficulties controlling my urge to do my activity.</i>	Saya mengalami kesulitan dalam mengelola keinginan untuk melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling.
3.	<i>The new things that I discover with this activity allow me to appreciate it even more.</i>	Hal baru yang saya temukan saat menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling membuat saya mengapresiasinya.
4.	<i>I have almost an obsessive feeling for this activity.</i>	Saya berambisi terhadap pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling.
5.	<i>This activity reflects the qualities I like about myself.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling merefleksikan kualitas pribadi yang saya sukai.
6.	<i>This activity allows me to live a variety of experiences.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling memungkinkan saya untuk menjalani berbagai pengalaman.
7.	<i>This activity is the only thing that really turns me on.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling adalah satu-satunya hal yang benar-benar membuat saya bersemangat.

No.	Butir Pernyataan	Pernyataan
8.	<i>My activity is well integrated in my life.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling terintegrasi dengan baik dalam hidup saya.
9.	<i>If I could, I would only do my activity.</i>	Jika saya bisa, saya hanya akan melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling.
10.	<i>My activity is in harmony with other things that are part of me.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling selaras dengan hal-hal lain yang merupakan bagian dari diri saya.
11.	<i>This activity is so exciting that I sometimes lose control over it.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling sangat menarik sehingga saya terkadang kehilangan kendali atasnya.
12.	<i>I have the impression that my activity controls me.</i>	Saya mendapat kesan bahwa pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling mengendalikan saya.

Tabel 3.4
Butir Pernyataan Instrumen *Passion* (Setelah Uji Kelayakan)

No.	Butir Pernyataan	Pernyataan Awal	Perbaikan
1.	<i>This activity is in harmony with the other activities in my life.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling bersesuaian dengan aktivitas saya yang lain.	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling selaras dengan aktivitas saya yang lain
2.	<i>I have difficulties controlling my urge to do my activity.</i>	Saya mengalami kesulitan dalam mengelola keinginan untuk melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling.	Saya kesulitan dalam mengelola keinginan untuk melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling
3.	<i>The new things that I discover with this activity allow me to appreciate it even more.</i>	Hal baru yang saya temukan saat menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling membuat saya mengapresiasinya.	Saya menghargai hal baru yang saya temukan saat menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling
4.	<i>I have almost an obsessive feeling for this activity.</i>	Saya berambisi terhadap pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling.	Saya berambisi terhadap pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling
5.	<i>This activity reflects the qualities I like about myself.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling merefleksikan kualitas pribadi yang saya sukai.	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling merefleksikan kualitas pribadi yang saya sukai
6.	<i>This activity allows me to live a variety of experiences.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling memungkinkan saya untuk menjalani berbagai pengalaman.	Melakukan pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling memungkinkan saya untuk merasakan berbagai pengalaman dalam kehidupan
7.	<i>This activity is the only thing that really turns me on.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling adalah satu-satunya hal yang benar-benar membuat saya bersemangat.	Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling adalah satu-satunya hal yang benar-benar membuat saya bersemangat

No.	Butir Pernyataan	Pernyataan Awal	Perbaikan
8.	<i>My activity is well integrated in my life.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling terintegrasi dengan baik dalam hidup saya.	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling terintegrasi dengan baik dalam kehidupan saya
9.	<i>If I could, I would only do my activity.</i>	Jika saya bisa, saya hanya akan melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling.	Saya hanya akan melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling
10.	<i>My activity is in harmony with other things that are part of me.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling selaras dengan hal-hal lain yang merupakan bagian dari diri saya.	Menjalankan pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling selaras dengan hal-hal lain yang merupakan bagian dari diri saya
11.	<i>This activity is so exciting that I sometimes lose control over it.</i>	Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling sangat menarik sehingga saya terkadang kehilangan kendali atasnya.	Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki daya tarik di luar kemampuan kendali saya
12.	<i>I have the impression that my activity controls me.</i>	Saya mendapat kesan bahwa pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling mengendalikan saya.	Saya mendapat kesan bahwa pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling mengendalikan saya

3.7.Uji Coba Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dalam bentuk *judgement* instrumen kepada dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS UPI yaitu Rosita Rahma, M.Pd., dosen Departemen PGSD FIP UPI yaitu Dra. Effy Mulyasari, M.Pd., dan dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan konstruk, isi, dan bahasa.

Hasil uji kelayakan instrumen *passion* yang memadai dan perbaikan dijelaskan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Kelayakan Instrumen *Passion*

No	Model	Indikator	+/ -	Pernyataan Awal	Rosita Rahma, M.Pd.	Dra. Effy Mulyasari, M.Pd.	Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.	Perbaikan
1	<i>Harmonious Passion</i>	1. Keharmonisan antara melakukan aktivitas sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling dengan hal lain dalam kehidupan. 2. Internalisasi yang bersifat otonom pada aktivitas.	+	1. Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling bersesuaian dengan aktivitas saya yang lain	Sudah memadai	Sudah memadai	Kata “bersesuaian” diganti menjadi “selaras”	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling selaras dengan aktivitas saya yang lain
			+	3. Hal baru yang saya temukan saat menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling membuat saya mengapresiasinya	Kata “mengapresiasinya” diganti menjadi “lebih menghargai pekerjaan ini”	Sudah memadai	Kalimat diganti menjadi “Saya mengapresiasi hal baru yang saya temukan saat menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling”	Saya menghargai hal baru yang saya temukan saat menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling
			+	5. Menjalani pekerjaan sebagai	Sudah memadai	Sudah memadai	Sudah memadai	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru

No	Model	Indikator	+/ -	Pernyataan Awal	Rosita Rahma, M.Pd.	Dra. Effy Mulyasari, M.Pd.	Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.	Perbaikan
				calon guru bimbingan dan konseling merefleksikan kualitas pribadi yang saya sukai				bimbingan dan konseling merefleksikan kualitas pribadi yang saya sukai
			+	6.Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling memungkinkan saya untuk menjalani berbagai pengalaman	Kata “menjalani” diganti menjadi “merasakan berbagai pengalaman dalam kehidupan”	Sudah memadai	Kata “menjalani” diganti menjadi “melakukan”	Melakukan pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling memungkinkan saya untuk merasakan berbagai pengalaman dalam kehidupan
			+	8.Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling terintegrasi dengan baik dalam hidup saya	Kata “hidup” diganti menjadi “kehidupan”	Sudah memadai	Sudah memadai	Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling terintegrasi dengan baik dalam kehidupan saya

No	Model	Indikator	+/ -	Pernyataan Awal	Rosita Rahma, M.Pd.	Dra. Effy Mulyasari, M.Pd.	Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.	Perbaikan
			+	10.Menjalani pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling selaras dengan hal-hal lain yang merupakan bagian dari diri saya	Sudah memadai	Sudah memadai	Cari padanan kata menjalani supaya tidak berulang digunakan	Menjalankan pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling selaras dengan hal-hal lain yang merupakan bagian dari diri saya
No	Aspek	Indikator	+/ -	Pernyataan	Rosita Rahma, M.Pd.	Dra. Effy Mulyasari, M.Pd.	Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.	Perbaikan
2	<i>Obsessive Passion</i>	1. Keterlibatan yang tidak dapat dikontrol untuk melakukan aktivitas.	-	2.Saya mengalami kesulitan dalam mengelola keinginan untuk melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling	Sudah memadai	Sudah memadai	Kata “mengalami” di hapus saja	Saya kesulitan dalam mengelola keinginan untuk melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling
		2. Konflik antara aktivitas sebagai mahasiswa bimbingan	-	4.Saya berambisi terhadap pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling	Sudah memadai	Sudah memadai	Diganti menjadi dorongan yang kuat	Saya berambisi terhadap pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling

No	Model	Indikator	+/ -	Pernyataan Awal	Rosita Rahma, M.Pd.	Dra. Effy Mulyasari, M.Pd.	Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.	Perbaikan
		dan konseling dengan kegiatan lain.	-	7.Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling adalah satu-satunya hal yang benar-benar membuat saya bersemangat	Sudah memadai	Sudah memadai	Kata “satu-satunya hal yang” di hapus saja	Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling adalah satu-satunya hal yang benar-benar membuat saya bersemangat
			-	9.Jika saya bisa, saya hanya akan melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling	Sudah memadai	Sudah memadai	Kata “jika saya bisa” di hapus saja	Saya hanya akan melakukan pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling
			-	11.Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling sangat menarik sehingga saya terkadang kehilangan kendali atasnya	Sudah memadai	Sudah memadai	Kalimat diganti menjadi “pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki daya tarik di luar kemampuan kendali saya”	Menjalani pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki daya tarik di luar kemampuan kendali saya

No	Model	Indikator	+/ -	Pernyataan Awal	Rosita Rahma, M.Pd.	Dra. Effy Mulyasari, M.Pd.	Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.	Perbaikan
			-	12. Saya mendapat kesan bahwa pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling mengendalikan saya	Sudah memadai	Sudah memadai	Sudah memadai	Saya mendapat kesan bahwa pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling mengendalikan saya

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji kelayakan instrumen *passion*, terdapat 1 pernyataan yang sudah memadai dan 11 pernyataan yang direvisi. Jumlah pernyataan yang dapat digunakan dalam instrumen *passion* sebanyak 12 pernyataan.

3.7.2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada 6 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling UPI yang merupakan perwakilan dari setiap semester. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, terdapat responden yang kurang memahami nomor pernyataan 10, sehingga menambah kata “seperti tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan”.

3.7.3. Uji Skala

Analisis validitas skala peringkat adalah pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi apakah peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 123). Hasil uji skala peringkat dilakukan menggunakan pendekatan permodelan Rasch (*Rasch Model*).

Hasil uji skala peringkat item pernyataan *passion* harmonis berdasarkan *Observed Average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit – 2.92 menuju 5.17, artinya partisipan dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Hasil uji skala peringkat item pernyataan *passion* obsesif berdasarkan *Observed Average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit – 1.62 menuju 2.40, artinya partisipan dapat memastikan berbagai pilihan jawaban.

Nilai logit pada kolom *Andrich Threshold* juga menunjukkan peningkatan pada pernyataan *passion* harmonis yaitu bergerak dari *none*, menuju pada nilai logit 5.30, secara berurutan menunjukkan opsi yang diberikan sudah valid bagi responden. Nilai logit pada kolom *Andrich Threshold* juga menunjukkan peningkatan pada pernyataan *passion* obsesif yaitu bergerak dari *none*, menuju pada nilai logit 3.25, secara berurutan menunjukkan opsi yang diberikan sudah valid bagi responden.

3.7.4. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas di maksudkan untuk mengetahui alat ukur (instrumen) yang digunakan mendapatkan data valid. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014 hlm. 14) validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Hal ini bermakna instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Uji validitas instrumen *passion* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan permodelan Rasch (*Rasch Model*).

Uji validitas dilakukan terhadap mahasiswa bimbingan dan konseling sebanyak 342 orang. Hasil uji validitas item pernyataan *passion* harmonis berdasarkan *Pt Mean Corr* terentang antara 0.57 sampai dengan 0.79. Hasil uji validitas item pernyataan *passion* obsesif berdasarkan *Pt Mean Corr* terentang antara 0.54 sampai dengan 0.81. Adapun hasil uji validitas instrumen *passion* harmonis dan obsesif untuk setiap item terlampir.

Beberapa kriteria validitas berdasarkan pemodelan *Rasch* menurut Simontono & Widhiarso (2014, hlm. 115), sebagai berikut.

3.7.4.1. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$ untuk menguji konsistensi jawaban mahasiswa dengan tingkat kesulitan butir soal

3.7.4.2. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outliner*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit

3.7.4.3. Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*): $0.4 < \text{Pt Mean Corr} < 0.85$

Selain ketiga kriteria di atas, kriteria yang digunakan dalam menguji validitas instrumen sebagai usaha konfirmasi hasil digunakan *unidimensionalitas* instrumen. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 122) *unidimensionalitas* instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun keriteria *unidimensionalitas* sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria *Unidimensionalitas*

Skor	Kriteria
< 15 %	<i>Unexpected Variance</i>
< 20 %	Jelek
≥ 20 %	Minimal
20 – 40 %	Cukup
40 – 60 %	Bagus
>60 %	Istimewa

Mengacu pada kriteria validitas instrumen dengan pemodelan *Rasch*, maka dari 6 butir pernyataan *passion* harmonis dan 6 butir pernyataan *passion* obsesif yang di uji coba, seluruh butir pernyataan layak untuk digunakan. Adapun hasil *raw variance* data instrumen *passion* harmonis yang diperoleh sebesar 58.2 % yang berarti persyaratan *unidimensionalitas* minimal 20 % dapat terpenuhi dan berada pada kategori *bagus*. Hasil *raw variance* data instrumen *passion* obsesif yang diperoleh sebesar 52.2 % yang berarti persyaratan *unidimensionalitas* minimal 20 % dapat terpenuhi dan berada pada kategori *bagus*.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrumen *Harmonious Passion*

Keterangan	Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 3, 5, 6, 8, 10	6
Revisi	-	-
Tidak Memadai	-	-

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen *Obsessive Passion*

Keterangan	Item	Jumlah
Memadai	2, 4, 7, 9, 11, 12	6
Revisi	-	-
Tidak Memadai	-	-

3.7.5. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso,

2014, hlm. 31). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Winstep* menggunakan model *Rasch* dengan kriteria, sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 201, hlm. 112).

3.7.5.1. *Person Measure*. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0.0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item.

3.7.5.2. *Alpha Cronbach*. Nilai *alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan. Adapun nilai *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9

Kriteria Alpha Cronbach

Nilai <i>alpha Cronbach</i>	Kriteria
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
>0.8	Bagus sekali

3.7.5.3. *Person Reliability* dan *Item Reliability*. Pemodelan Rasch, *reliability* untuk mengukur keterandalan dalam hal konsistensi *person* (responden) dalam memilih pernyataan dan kualitas *item* (pernyataan). Kriteria *person reliability* dan *item reliability*, sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kriteria Person Reliability dan Item Reliability

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kriteria
<0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus sekali
>0.94	Istimewa

3.7.5.4. *Separation*. Nilai *separation* dapat dijadikan sebagai dasar pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen semakin bagus. Persamaan lain yang digunakan yang melihat

pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{[(x \text{ SEPARATION}) + 1]}{3}$$

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen *harmonious passion* dan *obsessive passion*.

Tabel 3.11
Rekapitulasi Hasil Uji *Harmonious Passion*

Instrumen	Deskripsi	<i>Person Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Harmonious passion</i>	<i>Person</i>	2.67	1.86	0.78	0.82
	<i>Item</i>	0.00	8.15	0.99	

Pengkategorian data pada penelitian menggunakan nilai pemisahan strata. Rumus pengkategorian adalah sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times \text{Separation person})] + 1}{3}$$

$$H = \frac{[(4 \times 1.86)] + 1}{3}$$

$$H = 2.81$$

Berdasarkan tabel 3.11 hasil uji reliabilitas instrumen *passion* harmonis mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Bandung menunjukkan reliabilitas item sebesar 0.99 yang menunjukkan kualitas instrumen berada pada rentang *istimewa*, artinya kualitas pernyataan-pernyataan dalam instrumen tersebut istimewa sehingga instrumen *passion* harmonis memiliki skor yang stabil dan konsisten untuk digunakan dan dapat mengungkap kecenderungan *passion* harmonis mahasiswa.

Uji reliabilitas pada instrumen menghasilkan nilai *person* sebesar 0.78 yang menunjukkan konsistensi dari jawaban responden berada pada rentang *bagus*, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan bagus. Nilai *separation* untuk *person* sebesar 1.86 dan nilai *separation* untuk item sebesar 8.15. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 2.81 yang dibulatkan menjadi 3, yang bermakna terdapat tiga kelompok responden.

Nilai *alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas, yaitu untuk melihat interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan memiliki nilai 0.82 yang berada pada kriteria *bagus sekali*. Artinya, interaksi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan berada pada kategori *bagus sekali*.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Uji *Obsessive Passion*

Instrumen	Deskripsi	<i>Person Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Obsessive passion</i>	<i>Person</i>	0.09	1.77	0.76	0.79
	<i>Item</i>	0.00	6.27	0.98	

Pengkategorian data pada penelitian menggunakan nilai pemisahan strata. Rumus pengkategorian adalah sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times \textit{Separation person})] + 1}{3}$$

$$H = \frac{[(4 \times 1.77)] + 1}{3}$$

$$H = 2.69$$

Berdasarkan tabel 3.12 hasil uji reliabilitas instrumen *passion* obsesif mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Bandung menunjukkan reliabilitas item sebesar 0.98 yang menunjukkan kualitas instrumen berada pada rentang *istimewa*, artinya kualitas pernyataan-pernyataan dalam instrumen tersebut istimewa sehingga instrumen *passion* obsesif memiliki skor yang stabil dan konsisten untuk digunakan dan dapat mengungkap kecenderungan *passion* obsesif mahasiswa.

Uji reliabilitas pada instrumen menghasilkan nilai *person* sebesar 0.76 yang menunjukkan konsistensi dari jawaban responden berada pada rentang *bagus*, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan *bagus*. Nilai *separation* untuk *person* sebesar 1.77 dan nilai *separation* untuk item sebesar 6.27. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 2.69 yang dibulatkan menjadi 3, yang bermakna terdapat tiga kelompok responden.

Nilai *alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas, yaitu untuk melihat interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan memiliki nilai 0.79

yang berada pada kriteria *bagus*. Artinya, interkasi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan berada pada kategori bagus.

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut.

3.8.1. Tahap persiapan

3.8.1.1. Menyusun proposal penelitian.

3.8.1.2. Melakukan bimbingan dan merevisi proposal penelitian dengan dewan skripsi prodi bimbingan dan konseling.

3.8.1.3. Pembuatan Surat Keputusan (SK) dosen pembimbing, judul penelitian, dan tempat penelitian.

3.8.2. Tahap pelaksanaan

3.8.2.1. Penimbangan instrumen dan uji kelayakan instrumen oleh dosen ahli.

3.8.2.2. Melakukan revisi dan melakukan uji coba instrumen yang bertujuan untuk menguji keterbacaan, validitas dan reliabilitas instrumen.

3.8.2.3. Menyebarkan instrument kepada sampel yang telah ditentukan.

3.8.2.4. Menganalisis dan mengolah data yang telah diperoleh.

3.8.2.5. Mendeskripsikan hasil olah data.

3.8.3. Tahap pelaporan

3.8.3.1. Perancangan *draft* skripsi secara keseluruhan.

3.8.3.2. Melakukan bimbingan *draft* skripsi dengan dosen pembimbing.

3.8.3.3. Melaksanakan ujian sidang.

3.8.3.4. Melakukan revisi untuk penyempurnaan skripsi.

3.9. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu melalui prosedur verifikasi data, penskoran data, dan teknik analisis data.

3.9.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tahap, sebagai berikut: pengecekan identitas responden, memeriksa kuesioner yang terkumpul, memeriksa data yang terkumpul, penginputan dan rekapitulasi data, penskoran, dan melakukan perhitungan statistika sesuai dengan prosedur tertentu. Peneliti melakukan pengecekan pada hasil angket yang telah diisi oleh responden serta mengurutkan data berdasarkan semester dari responden. Berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, jumlah responden sesuai dengan data yang sebelumnya ditentukan yaitu sebanyak 342 orang.

3.9.2. Penskoran Data

Instrumen *passion* dalam penelitian disusun menggunakan model skala likert. Instrumen penelitian *passion* terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* (+) yaitu item harmonis dan *unfavorable* (-) yaitu item obsesif. Skala *likert* memiliki beberapa alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kriteria penskoran instrumen *passion* sebagai berikut.

Tabel 3.13

Kriteria Skor Skala Likert Instrumen Passion

Pernyataan	Skor Lima Opsi Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4	5

3.9.3. Kategorisasi Data

DMP (*Dualistic Model Passion*) mengemukakan keberadaan dua jenis *passion* yaitu harmonis dan obsesif, yang mengarah pada jenis pengalaman dan hasil yang berbeda secara kualitatif. Salah satu tujuan DMP adalah untuk merekam kontribusi yang berbeda dari kedua jenis *passion* terhadap hasil dan pengalaman dari manusia. Setiap jenis *passion* untuk suatu aktivitas tertentu hadir dalam diri individu dengan tingkatan yang berbeda. Oleh karena itu, skala *passion* telah dikembangkan dan divalidasi untuk menilai dua jenis *passion* yaitu harmonis dan obsesif, terhadap aktivitas tertentu yang membuat seseorang bersemangat. (Vallerand, 2015). Skala *passion* juga mencakup beberapa item kriteria *passion*. Kriteria *passion* merujuk pada definisi *passion*, sebagai berikut.

Tabel 3.14
Kriteria *Passion*

Skala	Kriteria
1	Waktu dan energi yang dihabiskan individu untuk suatu aktivitas
2	Sejauh mana individu menyukai atau mencintai suatu aktivitas
3	Penilaian atau pentingnya suatu aktivitas bagi individu
4	Suatu aktivitas secara subyektif dipandang sebagai <i>passion</i> oleh individu
5	Sejauh mana suatu aktivitas merupakan bagian dari identitas individu

Kategorisasi dalam instrumen *passion* terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori harmonis dan kategori obsesif. Pengkategorian dan hasil skor *passion* didapat menggunakan perhitungan yang dipaparkan pada tabel 3.15.

Tabel 3.15
Pengkategorian Skor *Passion*

Rumus	Kategori
Harmonis > Obsesif	Harmonis
Harmonis < Obsesif	Obsesif

Interpretasi tingkat kategorisasi data *passion* mahasiswa bimbingan dan konseling, sebagai berikut.

Tabel 3.16
Interpretasi Kategori *Passion*

No	Kategori	Interpretasi
1.	Harmonis	Kategori harmonis, mahasiswa cenderung memilih pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling tidak mengalami dorongan yang tak terkendali untuk terlibat dalam aktivitas melainkan secara bebas memilih untuk melakukan. Mahasiswa dapat mengendalikan pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling. Mahasiswa dapat sepenuhnya mengambil bagian dalam pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling yang disukai dengan rasa aman, fleksibel, dan terbuka akan dunia. Mahasiswa dapat menghadapi kesuksesan dan kegagalan dengan tuntas. Mahasiswa dapat sepenuhnya fokus pada tugas yang ada, menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap

No	Kategori	Interpretasi
		situasi dan memusatkan perhatian dan energi pada tugas-tugas yang perlu dilakukan. Mahasiswa mengalami dan menampilkan emosi yang positif secara kondusif selama keterlibatan sebagai calon guru bimbingan dan konseling untuk pengembangan dan pemeliharaan hubungan interpersonal yang berkualitas tinggi. Mahasiswa mencintai pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling yang dijalani dan menganggap aktivitas tersebut bermakna.
2.	Obsesif	Kategori obsesif, mahasiswa merasa dikendalikan oleh pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling dan tidak dapat menahan dorongan untuk terlibat. Mahasiswa memandang pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling penting karena tekanan atau hasil tertentu yang melekat pada aktivitas. Mahasiswa tidak terlibat dalam pekerjaan sebagai calon guru bimbingan dan konseling yang membuat bersemangat dengan rasa percaya diri, dan fleksibel. Mahasiswa mengalami perasaan tidak aman dan ketidakpastian serta dengan mudah mengalami situasi yang merugikan sebagai ancaman diri. Mahasiswa kurang dapat fokus sepenuhnya terhadap tugas yang ada.